

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam suatu hubungan sosial di lingkungan masyarakat. Dengan komunikasi, seseorang dapat berhubungan dengan orang lain, dan komunikasi juga bisa menjadi solusi dari suatu permasalahan. Bagaimanapun juga, komunikasi bermula dari lingkungan keluarga dimana individu dilahirkan dan dibesarkan. Keluarga adalah tempat sebagian besar dari kita belajar berkomunikasi dan, yang lebih penting, tempat sebagian besar dari kita belajar cara berpikir tentang bagaimana cara berkomunikasi (Bruner dalam Fitzpatrick & Caughlin, 2002).

Komunikasi yang terjadi pada suatu keluarga yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya akan dapat membentuk kepribadian anak. Keterbukaan dalam berkomunikasi sangat dibutuhkan dalam beberapa hal agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan dikemudian hari seperti yang disebutkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sobel dan Cowan (dalam Metcalfe et al., 2008) bahwa orang tua yang menunda untuk membicarakan tentang kondisi penyakit keturunan atau genetik akan mempertaruhkan kebencian dan kemarahan anak mereka dan dapat merusak hubungan keluarga secara serius. Ini membuktikan bahwa ada hal-hal yang harus dikomunikasikan oleh orang tua kepada anak dengan baik. Menurut Rakhmat (2005) komunikasi keluarga yang efektif bukan sekedar menyangkut berapa kali komunikasi dilakukan, namun juga bagaimana komunikasi itu dilakukan. Pendapat ini membuktikan bahwa komunikasi akan efektif jika cara berkomunikasi yang dilakukan sudah baik dan benar.

Umumnya bagi seorang anak, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang memiliki pengaruh inti, selanjutnya sekolah dan lingkungan masyarakat. Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang senantiasa akan selalu berhubungan dengan kelompok manusia lainnya, memiliki rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitar, dan juga terhadap apa yang telah terjadi pada dirinya sendiri.

Orang tua memiliki peran yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembentukan kepribadian seorang anak apalagi pada saat usia anak balita dan anak-anak. Pada masa usia ini, orang tua memiliki peran sebagai perawat dan sekaligus sebagai pengasuh. Pada saat itu orang tua sudah pasti akan sangat membutuhkan kesabaran dalam mengasuh anaknya. Karena pada masa tersebut adalah masa orang tua mengalami perubahan kebiasaan dari kebiasaan sebelum melahirkan anak. Banyaknya kegiatan yang harus dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam pengasuhan memberikan kesulitan tersendiri jika tidak dilakukan dengan baik dan sungguh-sungguh.

Peran orang tua sebagai pengasuh inilah yang akan memberikan kesulitan kepada orang tua yang mana keduanya sama-sama sibuk bekerja di luar rumah. Jika seorang istri memiliki pekerjaan di luar rumah yang lebih banyak menyita waktunya sebagai ibu rumah tangga, biasanya akan ada yang dikorbankan akibat peran ganda tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Reynolds, Callender, dan Edwards (DeJong, 2010) didapatkan fakta bahwa para ibu yang bekerja terkadang merasa bekerja berdampak negatif pada anak-anak mereka karena setelah bekerja para ibu terkadang terlalu lelah untuk berinteraksi dengan anak-anak seperti yang diinginkan anak-anak. Juga, bekerja terkadang menghalangi penyelesaian kegiatan dengan anak-anak yang ingin dilakukan ibu dan anak-anak. Hal ini memperlihatkan bahwa orang tua membutuhkan waktu yang cukup untuk berinteraksi dengan anak-anak mereka.

Sulitnya mengasuh dan merawat anak tidak akan dirasakan oleh orang tua jika orang tua mampu mengkomunikasikannya dengan pasangan. Beberapa alternatif dalam hal pengasuhan biasanya dengan cara meminta bantuan kepada keluarga, mencari pengasuh anak ataupun menitipkan ke penitipan anak. Walaupun sebenarnya sebaik-baik pengasuhan adalah yang diberikan oleh orang tuanya langsung kepada anaknya. Tapi karena orang tua sama-sama bekerja diluar rumah membuat orang tua harus pintar mensiasati pengasuhan terhadap anaknya. Belsky (dalam Fitzpatrick & Caughlin, 2002) mengemukakan bahwa pengasuhan yang tidak konsisten, tidak responsif, dan tidak mendukung untuk anak-anak, terutama ketika diwarnai dengan pengaruh negatif, pada akhirnya mendorong

perilaku yang tidak kooperatif dan bermasalah. Hal ini menyiratkan bahwa anak yang mendapatkan pengasuhan dengan tepat sudah pasti akan membentuk kepribadian yang baik di dalam masyarakat, begitu juga ketika anak yang tidak mendapatkan pengasuhan yang benar akan berdampak buruk kepada kepribadian anak tersebut.

Komunikasi yang terjadi merupakan konsekuensi dari hubungan sosial (*social relations*). Namun ketika sebuah komunikasi sangat jarang terjadi di sebuah keluarga, tentu akan berdampak buruk bagi keluarga itu sendiri. Komunikasi dan kedekatan antara orang tua dan anak akan mempengaruhi perkembangan anak. Sekarang ini, kebanyakan problema yang dihadapi oleh anak bukanlah dari teman sebaya, melainkan hubungan mereka dengan orang tua lantaran mayoritas para orang tua saat ini mulai sibuk dengan kegiatannya masing-masing dan untuk berkomunikasi dengan anak-anak pun menjadi tidak efektif. Suciati (2015) menyatakan bahwa komunikasi yang tidak efektif antara orang tua dan anak akan berakibat kepada perubahan sikap pada anak.

Dampak lain dari sibuknya orang tua di luar rumah mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anak serta juga memiliki pengaruh kepada kebahagiaan anak tersebut, seperti yang disebutkan pada artikel dengan judul Efek Buruk Anak Dengan Orang tua Sibuk Bekerja¹ yang mana pada artikel tersebut mengatakan bahwa kebahagiaan anak-anak tidak semata-mata bergantung hanya kepada harta saja, melainkan perhatian orang tua akan sangat berarti ketika mereka sangat jarang bertemu dengan anaknya. Selain itu, ada sebuah survei yang pernah dilakukan oleh *Institute for Social and Economic Research* mengenai efek dari kesibukan orang tua terhadap anaknya. Dimana hasil penelitian tersebut mengatakan orang tua yang keduanya sibuk bekerja sepanjang hari bisa mengakibatkan anak seakan-akan merasa seperti tumbuh tanpa butuh perhatian kedua orang tuanya. Pada penelitian tersebut juga mengungkap bahwa 20 persen anak akan mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian di sekolah, pada anak usia 5-10 tahun yang memiliki orang tua yang sibuk bekerja akan

¹<https://lifestyle.okezone.com/read/2015/09/15/196/1214404/efek-buruk-anak-dengan-orangtua-sibuk-bekerja>, diakses pada tanggal 20 April 2021

mengalami tingkat stress mental yang bisa membuat mereka memiliki prestasi buruk di sekolah.

Mendapatkan perawatan dan pengasuhan terbaik dari keluarga merupakan hak dari seorang anak. Lerner & Spanier (dalam Fitzpatrick & Caughlin, 2002) juga menyatakan bahwa keluarga merupakan unit sosial yang menerima tanggung jawab untuk sosialisasi dan pengasuhan anak-anak. Akan jadi apa seorang anak dimasa depan nantinya adalah cerminan hasil dari pengasuhan dan didikan dari orang tuanya. Hasil penelitian Nomaguchi dan Milkie (DeJong, 2010) juga memperlihatkan bahwa anak-anak dari ibu yang bekerja dilaporkan kurang disiplin dari ibu mereka dibandingkan mereka yang ibunya tidak bekerja di luar rumah. Mereka yang memiliki ibu bekerja juga melaporkan lebih sedikit dukungan dan lebih banyak serangan verbal dibandingkan mereka yang ibunya tidak bekerja.

Hasil penelitian Nomaguchi dan Milkie juga dikuatkan dengan sebuah studi yang dilakukan oleh Gennetian, Lopoo, dan London. Gennetian, Lopoo, dan London (2008) menggunakan statistik yang dikumpulkan dalam survei ibu perkotaan untuk menilai bagaimana pekerjaan ibu mempengaruhi kinerja sekolah remaja dan partisipasi dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah. Mereka menemukan bahwa anak-anak dari ibu yang tinggal di rumah lebih cenderung memiliki prestasi sekolah di atas rata-rata. Namun anak-anak dengan ibu yang sibuk bekerja di luar rumah, sedikit yang cenderung berkinerja di atas rata-rata dan lebih mungkin untuk bolos sekolah daripada anak-anak dari ibu yang tidak bekerja (DeJong, 2010). Hasil kedua penelitian ini memperlihatkan bahwa pekerjaan ibu dapat menghasilkan perbedaan dalam disiplin, dukungan yang diterima anak-anak serta juga dapat mempengaruhi kinerja sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, pada masa sekarang ini semakin banyak orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah dengan berbagai profesi sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga mereka. Menurut data yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Padang Pariaman, cukup banyak istri yang selain menjadi ibu rumah tangga mereka juga memiliki pekerjaan di luar rumah. Dan jumlah istri yang

bekerja diluar rumah tersebut juga meningkat dari tahun ke tahun. Bidang karier yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di lingkungan Kabupaten Padang Pariaman tersebut, ada yang memiliki aturan dari instansinya masing-masing dan ada yang tidak memiliki aturan. Jika profesi yang dilakukan berada pada instansi yang memiliki aturan maka karyawannya akan terikat oleh aturan tersebut, seperti harus masuk dan pulang pada jam tertentu dan jika instansinya tidak memiliki aturan maka pekerjaan tersebut tidak akan mengikat pekerjaanya. Bisa dikatakan pekerjaan tersebut ada yang hanya membutuhkan waktu sebentar atau bisa disebut juga dengan pekerjaan paruh waktu dan ada pekerjaan yang memakan waktu seharian. Sesuai dengan undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, yaitunya pada pasal 77 ayat 1 menyebutkan bahwa seorang pekerja memiliki jam kerja selama 7 atau 8 jam sehari dan 40 jam dalam seminggu. Dan biasanya orang tua yang bekerja sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan tersebutlah yang akan berdampak secara langsung terhadap perhatiannya kepada keluarga.

Ketika seorang anak sudah harus memasuki usia sekolah peran dan perhatian orang tua tentunya akan bertambah lebih banyak lagi. Selain sebagai pengasuh, yang juga tak kalah pentingnya orang tua juga berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak. Seperti yang disebutkan dalam sebuah artikel pada sebuah situs, yang mana artikel tersebut mengatakan bahwa pada saat usia sekolah orang tua juga akan memberikan pendidikan ketika anak berada di luar jam sekolah.² Diantara peran orang tua ketika anak memasuki usia sekolah tersebut adalah orang tua harus bisa mengarahkan anak untuk menyadari bahwa belajar itu adalah hal yang menyenangkan dan sangat penting untuk dilakukan, juga orang tua perlu mengingatkan kepada anak untuk bisa menempuh jenjang pendidikan yang setinggi-tingginya.

Dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, pendidikan, prestasi ataupun persaingan seakan-akan menjadi hal yang tidak bisa dihindari oleh sebagian anggota masyarakat. Sebagian dari mereka memperlihatkan kemampuan

²<https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-peran-orangtua-dalam-pendidikan-anak>, diakses pada 20 April 2021

dan prestasi mereka serta mengikuti persaingan secara terang-terangan. Bagaimanapun juga hasil penelitian Gilbert et al. yang dikuatkan dengan penelitian Dohmen et al. (dalam Khadjavi & Nicklisch, 2018) memperlihatkan bahwa penekanan kompetisi di mana-mana mungkin juga menjadi beban bagi individu yang sering mengalami kekalahan, yang mengakibatkan stres, depresi, dan biaya kesehatan yang terkait. Hal ini menuntut masyarakat modern untuk dapat memilih dan menghadapi kompetisi dengan bijak.

Penelitian Khadjavi & Nicklisch (2018) menunjukkan hasil bahwa hampir tidak ada perbedaan gender dalam daya saing pada usia yang sangat muda ini. Anak-anak dari orang tua yang menekankan pentingnya keberhasilan pekerjaan keturunan mereka kedepannya secara signifikan lebih mungkin untuk bersaing daripada anak-anak dari orang tua yang kurang ambisius. Dalam bidang pendidikan, tingginya perhatian orang tua terhadap anak sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi prestasanak di sekolah. Dan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh siswa, akan berdampak terhadap kualitas hidup dari masyarakat. Bisa dikatakan prestasi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas kehidupan masyarakat di masa depan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, jumlah siswa berprestasi yang memiliki orang tua yang sibuk bekerja di luar rumah cukup jarang. Karena seperti kutipan pada artikel yang disebutkan paragraf sebelumnya yang menyebutkan bahwa orang tua yang keduanya sibuk bekerja sepanjang hari bisa mengakibatkan anak mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian di sekolah. Jadi agar anak bisa tetap berprestasi, orang tua yang sibuk bekerja tersebut akan memiliki tantangan dalam hal komunikasi yang dilakukannya terhadap anak. Disinilah peran komunikasi dari orang tua terhadap anak sangat diperlukan untuk masa depan yang lebih baik.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yaitu antara pribadi komunikator dengan pribadi komunikan (Kurniawati & Kania, 2014). Ini berarti dengan komunikasi interpersonal yang

dilakukan oleh orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi akan berdampak kepada perubahan perilaku dan sikap anak dari orang tua yang sibuk bekerja tersebut.

Komunikasi interpersonal disebutkan oleh para ahli sangat efektif dalam mempengaruhi komunikasi, akan tetapi jika komunikator tidak menerapkan unsur-unsur komunikasi interpersonal dengan efektif maka efektivitas komunikasi tidak akan dapat tercipta. Efektifnya komunikasi interpersonal jika orang tua dapat menggunakan seluruh unsur komunikasi interpersonal dengan tepat yang disesuaikan dengan karakter anak. Akan tetapi fenomena yang ada saat ini adalah banyak kasus orang tua yang sibuk bekerja dan kesibukan pekerjaan tersebut berdampak kepada perhatian terhadap anak dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak di sekolah. Cukup jarang ditemukan orang tua yang bekerja yang memiliki anak yang berprestasi disekolahnya. Biasanya siswa yang orang tuanya sibuk bekerja prestasi anaknya biasa saja bahkan bisa memiliki prestasi yang di bawah rata-rata siswa lainnya. Pendapat ini sesuai dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan Zam'ah (2007) yang meneliti tentang perhatian orang tua karir dan korelasinya terhadap prestasi belajar anak juga menyebutkan bahwa korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar anak akan memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

Banyak penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kurangnya perhatian orang tua akan berdampak kepada rendahnya prestasi anak. Namun pada kenyataannya setelah dilakukan observasi oleh peneliti, ada beberapa siswa yang kedua orang tuanya bekerja memiliki prestasi yang cukup bagus khususnya di Kabupaten Padang Pariaman. Siswa tersebut memiliki prestasi pada lomba-lomba seperti Olimpiade Sains di tingkat Kabupaten Padang Pariaman dan lomba-lomba pada bidang mata pelajaran lainnya.

Prestasi yang diraih oleh anak juga dipengaruhi oleh bagaimana komunikasi interpersonal yang terjadi di dalam keluarga siswa tersebut. ini bisa terlihat dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi (2001) yang berjudul "Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar anak", dan hasil

yang ditemukan oleh peneliti yaitu frekuensi komunikasi yang dilakukan oleh orang tua kepada anak akan berdampak positif terhadap prestasi belajar anak artinya, semakin tinggi frekuensi komunikasi yang dilakukan maka prestasi belajar anak akan meningkat. Selain itu penelitian yang juga memperlihatkan pengaruh komunikasi interpersonal terhadap prestasi anak juga pernah dilakukan oleh Hasbullah (2013) dengan tema penelitian “Pengaruh komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika”, yang mana pada penelitian ini peneliti tersebut menemukan hasil bahwa adanya pengaruh positif komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa dan kontribusi komunikasi keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa yang ia temukan sangat besar. Berawal dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja kepada anak-anak yang berprestasi disekolahnya.

Berdasarkan data dari BPS, dari tahun 2016 hingga 2020 terlihat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Padang Pariaman terus meningkat. Hal ini memperlihatkan bahwa setiap tahunnya semakin banyak masyarakat Kabupaten Padang Pariaman yang berusaha untuk terus maju dalam hal pendidikan. Meskipun begitu, kenaikan IPM di Kabupaten Padang Pariaman tidak begitu signifikan dan masih berada di bawah rata-rata provinsi dan nasional.³ Hal ini mengindikasikan bahwa Kabupaten Padang Pariaman masih memiliki pekerjaan rumah terkait pola pendidikan terbaik yang perlu diterapkan di Kabupaten Padang Pariaman.

Pada dasarnya pola pendidikan terkait dengan komunikasi yang terjadi antara siswa dengan guru serta siswa dengan orang tuanya masing-masing dalam hal ini komunikasi interpersonal diantara mereka. Komunikasi interpersonal orang tua yang baik dalam membentuk kepribadian anak sebaiknya dilakukan dengan cara orang tua harus memprioritaskan kepentingan anak serta orang tua juga harus bisa mengawasi dan mengarahkan anak, sehingga akan terbentuklah karakteristik anak yang dapat mengontrol diri, berkepribadian yang kuat, tidak mudah putus

³<https://padangpariamankab.go.id/2019/03/28/suhatri-bur-hasil-musrenbang-mesti-jadi-acuan-bagi-semua-pihak/> diakses pada 31 Januari 2022 jam 10.24 WIB

asa, anak yang mandiri, mempunyai hubungan baik dengan teman dan mempunyai minat terhadap hal-hal baru. Sebaliknya komunikasi yang salah dilakukan orang tua akan menjadikan anak rentan terhadap stres, dan mudah terjerumus pada hal-hal negatif.

Penelitian terdahulu yang berkaitan tentang komunikasi interpersonal oleh orang tua bekerja dalam mendidik anak sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini merupakan penelitian yang akan melihat komunikasi interpersonal seperti apa yang dilakukan oleh orang tua bekerja kepada anaknya yang berprestasi di sekolah yang berada di Kabupaten Padang Pariaman, sebelumnya penelitian yang berkaitan tentang pola komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja dalam mengasuh anak telah dilakukan oleh Eva Meizara Puspita Dewi, Basti di Kota Makassar, menyebutkan bagaimana analisis pengasuhan ibu berkarir dan internalisasi nilai karir pada remaja (Dewi and Basti, 2015). Selanjutnya penelitian tentang pola komunikasi orang tua bekerja studi kasus pada perempuan berkarir telah dilakukan juga oleh Desy Indriani, penelitian ini membahas tentang bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua bekerja dengan anak remaja dalam upaya menanggulangi kenakalan remaja (studi di Kelurahan Adi Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah). Hasil pada penelitian ini menyebutkan bahwa komunikasi antara orang tua yang sibuk bekerja dan anaknya berjalan dengan kurang baik karena keterbatasan waktu (Indriani, 2018).

Penelitian tentang pola komunikasi orang tua bekerja studi kasus pada perempuan berkarir juga telah dilakukan juga oleh Efrianus Ruli, yang meneliti tentang bagaimana orang tua karir dan pendidikan anak (studi tentang problematika orang tua karir dalam memberikan pendidikan agama islam terhadap anak di desa tropodo kecamatan waru Kabupaten Sidoarjo). Adapun hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa orang tua yang sibuk bekerja pada umumnya lebih memilih untuk menitipkan anak kepada lembaga pendidikan dan penitipan anak dan faktor penghambat yang paling sering mereka alami adalah keterbatasan

waktu untuk bisa berkomunikasi secara langsung dengan anak sehingga komunikasi menjadi kurang efektif (Ruli *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi di Kabupaten Padang Pariaman ini memiliki perbedaan dengan objek yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu. Penelitian ini melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja terhadap anaknya agar tetap memiliki prestasi yang bagus di sekolahnya. Dalam proses belajar akan ada beberapa faktor yang bisa meningkatkan prestasi anak, salah satunya yaitu adanya perhatian dari orang tua. Dengan kesibukan pekerjaan yang dimiliki oleh orang tua akan berakibat kurangnya perhatian terhadap anak.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui jumlah yang bekerja di luar rumah berdasarkan jenis kelamin, bisa dikatakan wanita dan pria sama banyak, bahkan di beberapa instansi ada yang memiliki pegawai wanita lebih banyak daripada pria. Dari beberapa profesi di instansi yang berada di Kabupaten Padang Pariaman bisa terlihat ada banyak wanita yang memiliki pekerjaan pada suatu instansi yang memiliki peraturan, yang mana akan mengikat karyawannya secara langsung dan akan memiliki pengaruh terhadap perhatian kepada keluarga karyawan tersebut. Bisa kita lihat dari beberapa kantor yang telah dilakukan observasi oleh peneliti. Seperti pada bank BNI KCP Lubuk Alung yang memiliki jumlah karyawan wanita yang lebih banyak daripada karyawan pria yaitu 7 orang wanita dan 3 orang pria, Grapari Telkomsel Lubuk Alung yang jumlah karyawan wanita dan prianya sama banyak yaitu sama-sama 3 (tiga) orang dan ASN Pemda Padang Pariaman memiliki perbandingan yang cukup signifikan antara pria dan wanitanya dimana ASN wanita sebanyak 4.585 orang dan pria hanya 1.787 orang.

Terlihat dari beberapa data di atas cukup banyak wanita yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Ada yang berprofesi sebagai seorang PNS, dan ada juga yang memilih bekerja pada perusahaan swasta. Dengan adanya peran ganda dari seorang wanita yang selain sebagai ibu rumah tangga mereka juga memiliki pekerjaan di luar rumah yaitu sebagai seorang karyawan di sebuah kantor, akan

memiliki pengaruh terhadap pola komunikasi yang akan dilakukan oleh orang tua dalam pengasuhan anaknya. Disinilah pentingnya komunikasi orang tua terutama seorang ibu dalam hal pengasuhan anak. Bagaimana orang tua memikirkan cara supaya tercipta keseimbangan antara urusan karir dan keluarga.

Berdasarkan data awal dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, SMA Negeri 1 Lubuk Alung merupakan SMA yang siswanya paling banyak lulus di perguruan tinggi negeri dari tahun ke tahun dibandingkan SMA lain yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Dengan banyaknya siswa yang lulus pada perguruan tinggi negeri bisa membuktikan bahwa pada umumnya siswa pada sekolah ini memiliki prestasi yang bagus dibandingkan sekolah lain yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Hal ini juga terlihat dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 1 Lubuk Alung baik di tingkat nasional dan internasional seperti yang dikemukakan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Alung pada observasi awal penelitian.

Beberapa diantara prestasi tersebut yaitu: juara 2 turnamen bridge U-16 Tingkat Nasional pada tahun 2017, juara 2 pekan seni bermatematika XIV UNAND Tingkat Nasional pada tahun 2017, juara 3 karya tulis ilmiah Phisic festival XIX UNAND Tingkat Nasional pada tahun 2017, juara 1 international bridge tournament Tingkat Internasional pada tahun 2017, juara 1 international bridge tournament menpora cup pairs Tingkat Internasional pada tahun 2017, juara 2 teenlicious 5 musabaqah hifzil Qur'an Tingkat Nasional pada tahun 2018, Juara 2 SMAPSIC 13+ Jr 9 LKTI SAINS Tingkat Nasional pada tahun 2018, Juara 2 pra olimpiade bidang kebumian SMANsa Padang Science Competition tingkat nasional pada tahun 2018, Juara 1 pekan seni bermatematika bidang lomba majalah dinding UNAND Tingkat Nasional pada tahun 2018, juara 3 open tournament bridge A-94 Tingkat Nasional pada tahun 2018 dan beberapa prestasi lainnya baik yang di tingkat Nasional, Propinsi Sumatera Barat maupun Kabupaten/ Kota. Selain itu baru-baru ini siswa SMAN 1 Lubuk Alung juga ada yang mewakili Provinsi Sumatera Barat untuk mengikuti lomba pada tingkat nasional yang mana sebelumnya telah mendapatkan juara 1 duta genre Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2021.

Menurut informasi yang disampaikan oleh guru yang telah diwawancarai sebelumnya oleh penulis menyebutkan bahwa dari beberapa siswa yang berprestasi tersebut ada yang kedua orang tuanya sama-sama bekerja diluar rumah atau bisa dikatakan orang tua mereka juga memiliki kesibukan pekerjaan yang akan menyita sebagian waktu dan perhatian terhadap anaknya. Banyaknya prestasi yang diraih siswa pada sekolah ini dan dari beberapa siswa berprestasi tersebut memiliki orang tua yang juga berkarir diluar rumah memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan. Keadaan siswa-siswi SMA Negeri 1 Lubuk Alung yang tetap berprestasi meskipun orang tua mereka bekerja menjadi alasan bagi peneliti untuk menjadikan SMA Negeri 1 Lubuk Alung sebagai lokasi penelitian dengan fokus penelitian adalah bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.2. Rumusan Masalah

Latar belakang di atas memperlihatkan bagaimana pentingnya komunikasi bagi orang tua bekerja dalam mengasuh anak. Jika pengasuhan yang diberikan salah, maka akan berakibat langsung pada kepribadian anak. Orang tua bekerja sudah pasti memiliki waktu yang terbatas untuk memberikan perhatian kepada keluarganya.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka penulis merumuskan pokok permasalahan yaitu **“bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi (studi kasus pada 4 keluarga siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman)?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

2. Untuk mengetahui bentuk komunikasi nonverbal orang tua bekerja dan anak yang berprestasi di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai bidang ilmu yang akan dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Dapat menjadi bahan kajian pada bidang ilmu komunikasi, dapat memperkaya topik kajian ilmu komunikasi khususnya pada bidang komunikasi keluarga dan bisa menjadi panduan bagi peneliti di masa yang akan datang sehingga memiliki pengetahuan yang relevan untuk mengetahui bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi.
2. Memberikan gambaran tentang komunikasi interpersonal orang tua bekerja dengan anak yang berprestasi di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua bekerja dengan anak dan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap komunikasi yang telah dilakukan oleh orang tua bekerja dalam mendidik anak sehingga bisa mengetahui komunikasi interpersonal terbaik untuk meningkatkan prestasi anak di sekolah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman khususnya Dinas Pendidikan dalam merumuskan tindakan yang tepat dalam upaya peningkatan IPM di Kabupaten Padang Pariaman sehingga bisa disosialisasikan atau ditularkan kepada orang tua lainnya.